



Lampiran 01

**Surat Penelitian dari Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Untuk Kelian Adat di Desa Adat Yeh Sanih**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat: Jalan Udayana No.11 Singaraja

Telepon: (0362)23884, Fax: (0362)29884, Email: fhisundiksha@gmail.com

No : 1776 /UN48.8.1/DL/2023
Hal : *Pengumpulan Data*

07 Nopember 2023

Kepada
Yth. Kelian Adat Yeh Sanih
d/a Desa Adat Yeh Sanih Kecamatan Kubutambahan
Kabupaten Buleleng
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi penyusunan Skripsi dengan Judul "**Kedudukan Sentana Peperasan Dalam Pewarisan Ditinjau Dari Hukum Adat Bali (Studi Kasus Di Desa Pakraman Yeh Sanih Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng)**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan pengambilan data terkait kedudukan sentana peperasan terhadap hak mewaris yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ni Made Laksmi Widyasari
Nomor induk Mahasiswa : 2014103002
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan
Program Studi : Ilmu Hukum

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Dewa Gede Sudika Mangku, S.H., LL.M.
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip

1



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia





Lampiran 02

Surat Keterangan Penelitian dari Desa Adat Yeh Sanih



ꦢꦱꦏꦺꦱꦏꦺꦱꦺꦴꦱꦶꦤ꧀
DESA ADAT YEH SANIH

ꦩꦺꦴꦏꦸꦠꦩꦧꦲꦤ꧀
ꦏꦺꦴꦩꦩꦠꦤ꧀

KECAMATAN KUBUTAMBAHAN

L. Raya Air Sanih – Amlapura, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Kode Pos: 81172
Phone: +62 81915700009, +62 82146767776, e-mail: yehsanih@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 06/DAYS/ I/2024

1. Yang bertanda tangan di bawah

a. Nama : I Made Sukresna
b. Jabatan : Bandesa Adat Yeh Sanih

2. Dengan ini menerangkan bahwa

a. Nama : Ni Made Laksmi Widyasari
b. NIM : 2014103002
c. Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial
d. Program studi : Ilmu Hukum
e. Lembaga : Universitas Pendidikan Ganesha

Bahwa Memang Benar Mahasiswi tersebut selesai melakukan penelitian di Desa Adat Yeh Sanih, untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Hukum.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 11 Januari 2024
Bandesa Adat Yeh Sanih

I Made Sukresna



Lampiran 03

Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENELITIAN DI DESA ADAT YEH
SANIH**

| | |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : Ni Made Laksmi Widyasari |
| NIM | : 2014103002 |
| Prodi | : Ilmu Hukum |
| Jurusan | : Hukum dan Kewarganegaraan |
| Fakultas | : Hukum Dan Ilmu Sosial |
| Judul Skripsi | : KEDUDUKAN SENTANA PEPERASAN DALAM PEWARISAN DITINJAU DARI HUKUM ADAT BALI (STUDI KASUS DI DESA ADAT YEH SANIH KECAMATAN KUBUTAMBAHAN KABUPATEN BULELENG) |

DAFTAR WAWANCARA

| | |
|-------------------|--------------------|
| Nama | : Made Sukresna |
| Jabatan | : Kelian Desa Adat |
| Pekerjaan | : Wiraswasta |
| Tanggal Wawancara | : 10 November 2023 |

Pertanyaan untuk Kelian Desa Adat Yeh Sanih:

1. Bagaimana sistem pewarisan di Desa Adat Yeh Sanih?
2. Berapakah jumlah pengangkatan anak di Desa Pakraman Yeh sanih dari tahun 1999 sampai tahun 2023?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan mengangkat seorang anak?
4. Subyek anak apa sajakah yang diangkat?
5. Apakah pengangkatan anak kebanyakan dari pertalian darah atau jauh?
Alasannya!

6. Pada usia berapakah anak tersebut diangkat? Dan rata-rata umur anak yang diangkat!
7. Bagaimana tata cara dalam mengangkat anak di desa pakraman yeh sanih?
8. Apa saja Syarat-syarat dalam melaksanakan pengangkatan anak?
9. Apakah kedudukan anak angkat dan anak kandung itu sama?
10. Hak atau warisan apa saja yang diperoleh anak angkat menurut hukum adat waris bali dan berdasarkan awig-awig di desa pakraman yeh sanih?
11. Kewajiban apa saja yang diterima anak angkat tersebut menurut hukum adat wais bali dan berdasarkan awig-awig di desa pakraman yeh sanih?
12. Apakah ada konsekuensi jika anak angkat tersebut tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang anak angkat? Jika iya, apakah itu?
13. Apakah anak angkat tersebut dapat kehilangan hak dan kewajibannya? Faktor apa saja yang menyebabkan anak angkat tersebut dapat kehilangan hak dan kewajibannya?
14. Mengenai warisan yang diterima oleh anak angkat. Apakah anak tersebut mendapatkan warisan oleh orang tua kandungnya?
15. Apakah masyarakat Desa Adat paham mengenai awig-awig? Karena yang kita tau beberapa masyarakat kurang paham mengenai pewarisan yang didapatkan oleh anak angkat yang sesuai dengan awig-awig yang berlaku?
16. Apakah masyarakat Adat Yeh Sanih masih tetap mengikut aturan dari Awig-awig?

DAFTAR WAWANCARA

| | |
|-------------------|--------------------------------------|
| Nama | : Nengah Pasek Jejer |
| Jabatan | : Orang Tua <i>Sentana Peperasan</i> |
| Pekerjaan | : Wiraswasta |
| Tanggal Wawancara | : 13 November 2023 |

Pertanyaan Untuk Orang Tua *Sentana Peperasan*:

1. Dimanakah sekarang anak bapak?
2. Pada umur berapa anak tersebut diangkat?
3. Apa tujuan bapak melakukan pengangkatan anak?
4. Apakah anak bapak sudah melakukan kewajiban sebagai seorang anak?
Alasannya!
5. Apakah anak bapak sudah mendapatkan hak? Apa saja itu!
6. Dari pertalian darah atau dari luar keluarga?
7. Apakah mendapatkan hak dari orang tua kandung?
8. Bagaimana hubungan dengan orang tua kandungnya?
9. Bagaimana tindakan bapak dan keluarga saat anak tersebut tidak melakukan kewajibannya?
10. Apa konsekuensi yang di dapatkan anak tersebut saat tidak melakukan kewajibannya?

DAFTAR WAWANCARA

| | |
|-------------------|--------------------|
| Nama | : Made Sulasmini |
| Jabatan | : Masyarakat Adat |
| Pekerjaan | : Wiraswasta |
| Tanggal Wawancara | : 14 November 2023 |

Pertanyaan Untuk Masyarakat Adat:

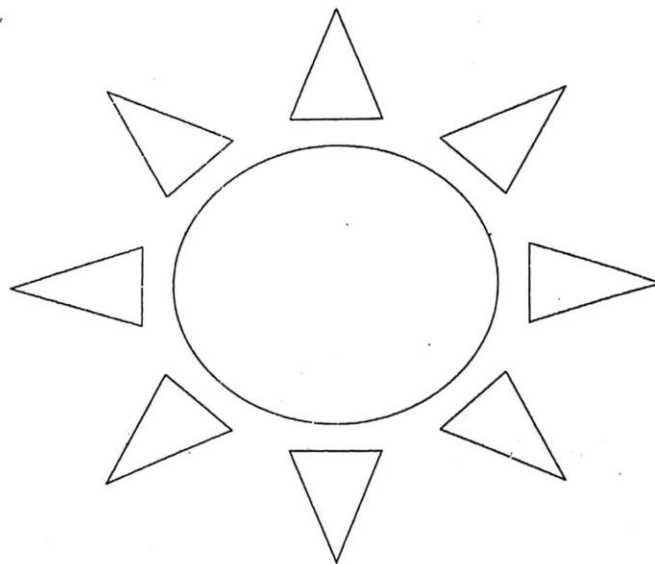
1. Apakah ibu mengetahui mengenai *Sentana Peperasan*?
2. Menurut ibu *Sentana Peperasan* mendapatkan warisan atau tidak dari kedua orang tuanya?
3. Apakah ibu pernah membaca awig-awig mengenai *Sentana Peperasan*?
4. Menurut ibu apakah *Sentana Peperasan* berhak untuk mewarisi harta warisan orang tua angkatnya?
5. Menurut ibu apakah *Sentana Peperasan* wajib untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang anak angkat?
6. Menurut *Sentana Peperasan* apakah kedudukan *Sentana Peperasan* dan anak kandung itu sama?
7. Apakah seorang *Sentana Peperasan* yang tidak melaksanakan kewajibannya masih menjadi seorang ahli waris?
8. Bagaimana menurut Ibu konsekuensi yang didapatkan dari *Sentana Peperasan* yang tidak melaksanakan kewajibannya?



Lampiran 04

Awig-awig Desa Adat Yeh Sanih

AWIG – AWIG
DESA PAKRAMAN YEH SANIH



DESA : BUKTI
KECAMATAN : KUBUTAMBAHAN
KABUPATEN : BULELENG

1 -

c. Kageringan tan sida anyanggama.

Palas marabian prada wicara katunasang antuk istrine macihna :

- a. Lanange dratikrama (mamitra).
- b. Tan ngupajiwa jantos nem sasih.
- c. Wandu (kageringan).

Prade manut tri pramana sang wicara inucap ring ajeng :

- a. Parabian kengin kapalasang.
- b. Katiwakin pamidanda manut pararem yadiastun wit palase pecak sangkaning pada lila.

Palet 3
Indik Sentana

Pawos 55

Sentana wenten kalih soroh luire :

- a. Sentana paperasan. ✓
- b. Pratisantana.

Pratisantana inggih punika sentana sane medal saking pawiwahan patut.

Prade pawiwahan tan ngawetuang sentana, kengin ngidih sentana upasaksi sekala niskala sane kabawos sentana paperasan.

Prade parabian tan kapatutang ngawetuang sentana, mangden tan kabawos astra/ babinjat patut kamanggala antuk upakara panyangaskara.

Sentana rajeg inggih punika pratisentana wadon/predana sane kemanggehang purusa.

sang sane kearsayang sentana rajeg inucap luire :

- a. Prati sentana wadon.
- b. pawiwahan kaceburin kautamayang antuk jadma sane maagama hindu, utawi jadma sane maagama siosan sane sampun ngelaksanayang pamarisudha raga utawi upacara sudhiwadani.
- c. Sane kamanggehang sentana rajeg patut masadok ring prajuru banjar, tur kelian banjar patut nyiarang ring krama banjar saha ngaturang uninge ring prajuru desa.

Pawos 56

Ngangkat sentana makecihna dudonan arta brana pamerasan sane kasinaksiang sekala lan niskala.

Dasira ugi kerama sane pacang ngidih sentana patut masadok ring prajuru desa, sanistane asasih sadereng pamerasan.

Kelian desa kawakilin olih kelian banjar nyiarang ring wawidangan desa, sang

sapasira ugi rumasa tan lila mangde nyadokang masengker kalih uku sebanen pamerasan ring kelian desa.

4. Prajuru digelis mawosin saha ngicenen pamutus nepek ring dresta miwah pararem.
5. Prada sulur pamerasan tan manut ring kecaping ajeng, prajuru desa wenang ngandeg sang pacang makarya, saha ngicenin panuntut mangde kapatutang dumun sulur utawi wicaranya.

Pawos 57

1. Paperasan sane patut ring desa risampun makecihna :
 - a. Widhiwidana pamerasan.
 - b. Kesaksinin antuk prajuru desa saha kailikitayang.
 - c. Kasiarang ring wawidangan desa.
2. Sane patut peras anggen sentana, sekadi :
 - a. Jadma megama Hindu.
 - b. Kepernahang nedunang saking sang meras.
 - c. Kaluarga saking purusa, prada tan wenten kengin saking wadon, yening taler wenten wawu kengin sakama-kama (saking pakayunan).
 - d. Kautamayang saking waris pancer purusa.
 - e. Sinalih tunggil mawiwit saking kaluarga tunggal sanggah, paibon lan dadya, utawi ngambil anak tios sakewanten sane magama Hindu.

Palet 4

Indik Warisan

Pawos 58

1. Warisan inggih punika tetamian arta brana saha ayah-ayahan ngupadi sukertan sekala lan niskala saking kaluhurannia arep ring turunannya.
2. Sang sinanggeh warisan luire :
 - a. Duwe tengah mekadi tegal,carik, ayahan desa, kahyangann, pusaka siwa karena.
 - b. Merajan kemulan.
 - c. Pagunakayan miwah utang piutang.
 - d. Tadtadan/jiwadana sane sampun katunggalang.
3. Wawu kengin kabawos warisan prade wenten :
 - a. Sang mapiturun (pewaris).
 - b. Katurunan (ahli waris).
 - c. Arta brana miwah tategenan (ayah-ayahan). makecihna warisan.

Pawos 59

Katurunan (ahli waris) luire :

- a. Pratisentana.
- b. Pratisentana rajeg.
- c. Sentana paperasan lanang.

Prade tan wenten sekadi ring ajeng, sang sinanggeh ahli waris inggih punika :

- a. Turunan purusa pernah ngunggahang : rerama lanang pecak selantur ipun rerama misan, rerama mindon.
- b. Turunan purusa pernah kesamping mekadi misan miwah mindon.

Pawos 60

Swadarmaning ahli waris :

Nerima saha ngusahayang tetamian pahan saking kaluhurannya mekadi ngempon sanggah, pura saha pangupakarania muwah nyeledinin ayah-ayahan pewaris. Ngabenang pawaris saha ngelanturang upakara-upakara pitra yadnya. Nawurin utang-utang pewaris sane manut panglokike.

Pawos 61

Pangepahan waris makadi ring sor :

Risampun kelaksanayang pitrayadnya lan utang-utang pawaris buntas katawur. Para ahli waris polih pahan pada sangkaning pagunakayan karang, tegal lan ayahan desa.

Sinalih tunggil ahli waris tan polih pahan prada :

- a. Nilar kawitan lan sesananing agama.
- b. Alpaka guru rupaka sampun kasadokang ring prajuru desa.
- c. Sentana rajeg kesah mawiwaha utawi prati sentana nyeburin, soang-soang kabawos ninggal kadaton.

Boye ahli waris kengin muponin hasil anut dudon, luire :

- a. Sentana luh salami dereng kesah mawiwaha utawi alpaka guru, miwah prade mederbe pianak tan kaangkenin antuk wong tua rare inucap, kengin ngawaris wantah pikolih (pagunakayan) sentana luh inucap kemawon.
- b. Balu luh wiadin muani nyeburin (soang-soang boya sentana).
- c. Mulih daha utawi teruna riantukan ring piantukan ring pawiwahan pecak sampun kabawos ninggal kadaton.

Pewaris kengin maweweh rikala maurip minaka jiwa dana, tatadan, bekel makecihna paweweh tetep ring pianak sane kesah mawiwaha.

Pawos 62

1. Pradaesajeroning pakluargan wenten ahli waris langkungan ring adiri patut :
 - a. Kawentenang paigum indik pedum waris inucap.
 - b. Yantan igum prasida katunasang tatimbangan ring prajuru lan sang rumawos minakadi kerta desa.
 - c. Prada taler tan cumpu ring panepas kerta desa kengin katumusang ring sang ngawewenang minakadi pengadilan negeri.
2. Prade wenten karang lan tegal kaputungan patut manjing ke desa.

SARGA VI
WICARA LAN PAMIDANDA

Palet 1

indik wicara

Pawos 63

1. Sane wenang mawosin mekadi mutusang wicara ring desa inggih punika prajuru desa, sinanggeh kerta desa.
2. Prade sang mawicara tan cumpu ring pamutus kerta desa kengin nunasang wicara inucap ring sang rumawos (pengadilan negri).

Pawos 64

1. Sahanan wicara mawiwit kacorahan, sakeluire sinanggeh nungkasin daging awig-awig, paswara, miwah pararem desa prajuru patut digelis mawosin tan nyantos pasadok.
2. Sejaba wicara kadi ringajeng patut nyantosang pasadok sang nunas bawos.
3. Panepase patut pastika ngantenang iwang patut melarapan tri pramana : saksi, likita lan bukti miwah tan maren nepek ring catur dresta.

Palet 2

Indik Pamidanda

Pawos 65

1. Desa adat wenang niwakang pamidanda ring warga desa sane sisip.
2. Paniwak inucap kalaksanayang olih prajuru desa.
3. Bacakan pamidanda :
 - a. Pangampura.
 - b. Ayahan panukun kasisipan.
 - c. Danda arta miwah panikel-nikelnya.
 - d. Karampag/kalelang gunakayania.

TERJEMAHAN AWIG-AWIG DESA ADAT YEH SANIH

BAB III

PENGANGKATAN ANAK

PASAL 55

1. Anak ada dua bagian:
 - a. Anak kandung
 - b. Anak angkat
2. Anak kandung adalah anak yang dilahirkan dari Bapak/Ibu dari hasil perkawinan yang sah sesuai agama dan adat.
3. Apabila pernikahan tidak memiliki keturunan, dapat meminta anak secara sekala niskala yang disebut sentana peperasan (anak angkat).
4. Apabila pernikahan tidak sah melahirkan anak, agar tidak disebut sebagai anak haram yang seharusnya diadakan upacara yang disebut upacara penyanggaskara.
5. Sentana rajeg adalah anak perempuan yang menetap/ditetapkan sebagai anak laki-laki (purusa).
6. Yang dapat dijadikan sentana rajeg yaitu:
 - a. Anak perempuan.
 - b. Perkawinan yang mengikuti istri diutamakan orang yang beragama Hindu, atau orang yang berbeda agama yang sudah melaksanakan upacara pembersihan diri (sudhiwadani).
 - c. Yang menetapkan anak perempuan menjadi anak laki-laki atau kepurusa harus memberitahu atau melapor diri kepada pengurus banjar dan kelian banjar agar menyampaikan kepada masyarakat banjar di desa dan selanjutnya melaporkan ke pengurus desa.

PASAL 56

1. Mengangkat anak, sesuai dengan aturan harus perlu sebagai ciri harta benda yang disaksikan secara sekala dan niskala.

2. Siapapun bagi masyarakat yang ingin meminta anak agar melapor kepada pengurus desa minimal 1 bulan sebelum pengangkatan.
3. Kelian desa diwakilkan oleh kelian banjar mengumumkan di wilayah desa, bagi siapa yang keberatan agar membuat laporan dengan selambat-lambatnya 2 minggu sebelum acara pengangkatan dengan kelian desa.
4. Pengurus desa secepatnya memberikan keputusan sesuai dengan dresta dan di tempat parerem.
5. Apabila prosedur pengangkatan anak ini tidak sesuai dengan cara-cara di atas, pengurus desa berhak menunda atau memberhentikan yang akan melaksanakan upacara dan memberikan tuntutan yang akan diselesaikan terlebih dahulu atau jalur yang harus diselesaikan.

PASAL 57

1. Pengangkatan anak yang sudah benar di desa, setelah mendapat ciri sebagai berikut:
 - a. Upacara widhiwidana pemerasan (upacara keagamaan pengangkatan anak).
 - b. Telah disaksikan oleh pemimpin desa yang sudah memberikan penyuluhan atau mencatatkan.
 - c. Disebarluaskan diwilayah desa.
2. Yang benar dijadikan anak angkat seperti:
 - a. Orang yang beragama hindu.
 - b. Pemberian dari pihak yang lain yang memeras
 - c. Keluarga dari pihak laki-laki, kalau tidak ada dari pihak laki-laki bisa dari pihak perempuan, kalau juga tidak ada baru bisa dari kehendak sendiri.
 - d. Diutamakan dari waris laki-laki.
 - e. Salah satu berasal dari satu keluarga atau tunggal sanggah atau merajan (paibon dan dadia) atau mengambil anak lain tetapi beragam hindu.

BAB IV

WARISAN

PASAL 58

1. Warisan adalah harta benda dan kewajiban untuk mencari keharmonisan secara skala dan niskala dari para leluhurnya kepada keturunannya.
2. Yang disebut warisan adalah:
 - a. Milik dalam seperti kebun, tanah, kegiatan atau kewajiban desa, kahyangan desa, harta benda religius.
 - b. Mejaran kemulan (tempat sembahyang).
 - c. Harta benda dan hutang piutang.
 - d. Harta dari leluhur yang sudah diwariskan.
3. Baru bisa disebut warisan apabila ada:
 - a. Yang mewaris (pewaris).
 - b. Adanya keturunan (ahli waris).
 - c. Adanya harta benda dan kewajiban-kewajiban yang sebagai ciri dari pewarisan.

PASAL 59

1. Keturunan (ahli waris) :
 - a. Anak kandung (laki-laki)
 - b. Anak kandung perempuan
 - c. Anak angkat laki-laki
2. Jika tidak ada seperti diatas, maka ahli waris adalah:
 - a. Keturunan laki-laki ke atas, paman laki-laki dan selanjutnya paman dari sepupu keturunan ke dua.
 - b. Keturunan laki-laki dari pihak samping, seperti keponakan dan sepupu keturunan ke dua.

PASAL 60

Kewajiban Ahli waris:

1. Menerima dan mengusahakan pemberian bagian dari leluhurnya seperti memelihara sanggah, pura serta upacara-upacaranya serta menggantikan kewajiban-kewajiban pewaris.
2. Mengadakan upacara pengabenan pewaris serta melanjutkan upacara-upacara pitra yadnya (kematian).
3. Membayar hutang-hutang yang harus dikembalikan atau dibayar sesuai dengan catatan.

PASAL 61

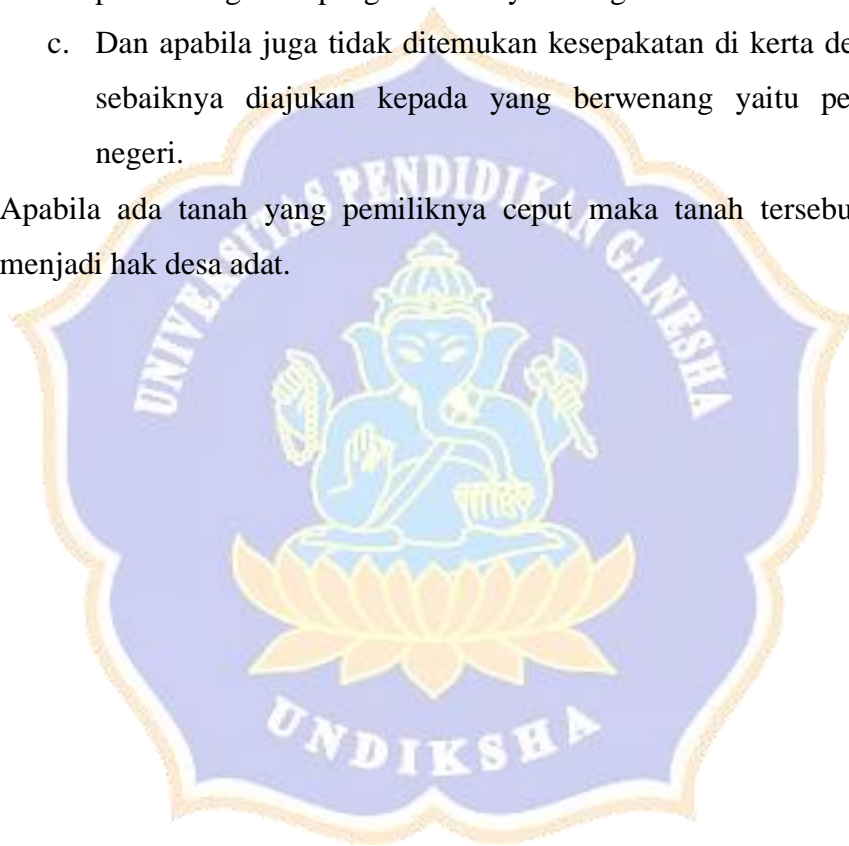
Pembagian waris sesuai dengan dibawah ini:

1. Sesudah melaksanakan upacara ngaben atau pitra yadnya dan hutang-hutang pewaris lunas dibayar.
2. Para ahli waris mendapat bagian yang sama dari hasil usahanya, kebun dan gotong royong didesa.
3. Salah satu ahli waris bisa tidak menerima bagian apabila:
 - a. Meninggalkan kawitan dan pindah agama.
 - b. Durhaka kepada orang tuanya, yang sudah melapor kepada pengurus desa.
 - c. Anak perempuan atau anak laki-laki kawin keluar meninggalkan keluarga, semua itu disebut meninggalkan rumah atau keluarga.
4. Ahli waris yang tidak menerima bagian apabila:
 - a. Anak perempuan yang belum sah menikah atau putus hubungan dengan keluarga dan mempunyai anak yang tidak diinginkan oleh orang tua anak tersebut boleh mewarisi hanya hasil kerja dari pihak perempuan tersebut.
 - b. Janda atau duda sebagai menantu di keluarga.
 - c. Pulang ke rumah atau rumah bajang karena pernikahan cerai, sudah dikatakan meninggalkan rumah tua (kembali ke rumah bajang).

5. Pewarisan bisa diberikan pada saat hidup sebagai jiwa dana, bekal sebagai ciri pemberian kepada anak yang pindah karena menikah.

PASAL 62

1. Apabila di dalam keluarga tersebut ada lebih dari satu ahli waris maka hendaknya:
 - a. Diadakan rapat atau kesepakatan tentang waris tersebut.
 - b. Apabila tidak ditemukan kesepakatan sebaiknya dimintakan pertimbangan ke pengurus desa yaitu bagian kerta desa.
 - c. Dan apabila juga tidak ditemukan kesepakatan di kerta desa maka sebaiknya diajukan kepada yang berwenang yaitu pengadilan negeri.
2. Apabila ada tanah yang pemiliknya ceput maka tanah tersebut masuk menjadi hak desa adat.





Lampiran 05

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Ni Made Laksmi Widyasari lahir di Bukti pada tanggal 25 April 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Gede Widiassa dan Ibu Ni Luh Supasni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat di Dusun Sanih Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bukti dan lulus pada tahun 2013.

Kemudia penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Kubutambahan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMA Negeri 3 Singaraja jurusan Bahasa dan melanjutkan ke S1 Prodi Ilmu Hukum di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2023 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kedudukan Sentana Paperasan Dalam Pewarisan Ditinjau dari Hukum Adat Bali (Studi Kasus di Desa Adat Yeh Sanih Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng)”. Selanjutnya, mulai tahun 2024 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Hukum di Universitas Pendidikan Ganesha.